

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA VIII

Aditya Achmad Fathony, S.E., M.M., Ak., CA., CTA., MD.
Yulianti Wulandari, S.Ak

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih secara parsial maupun simultan pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2011-2017. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Biaya Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, dimana hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji t Biaya Produksi memperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-2,389 < 2,776$ dengan nilai signifikansi 0,075 lebih besar dari 0,05 ($0,075 > 0,05$). Kemudian Biaya Operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini dibuktikan dengan uji t Biaya Operasional memperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,297 > 2,776$ dengan nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$). Secara simultan Biaya Produksi dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, hal tersebut dibuktikan melalui uji F hasilnya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $9,236 > 6,94$ dengan nilai signifikansi 0,032 lebih kecil dari 0,05 ($0,032 < 0,05$). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan Biaya Produksi dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara VIII.

Kata Kunci : Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Laba Bersih

I. Pendahuluan

a. Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi sekarang tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi dan hanya badan usaha yang memiliki kinerja atau performa yang baik yang akan bertahan. Untuk menjaga kesinambungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin tinggi dan ketat diperlukan penanganan dan pengelolaan yang baik dan teratur.

Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk mencapai laba bersih yang maksimal. Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun sebelum atau sesudahnya. Dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan apabila keuangannya dalam keadaan sulit, maka pihak perusahaan dapat mengambil keputusan untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang. Untuk menghasilkan laba atau pendapatan tentunya perusahaan harus rela mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan.

Dalam hal ini, laba merupakan indikator keberhasilan bagi perusahaan, karena biasanya keberhasilan suatu perusahaan dilihat dari jumlah laba yang diterima pada periode tertentu. Laba bersih merupakan suatu ukuran profitabilitas perusahaan dimana dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan asset yang dikuasai. Secara umum perusahaan biasanya diarahkan untuk mencapai laba bersih yang maksimal sehingga dapat menjadi jaminan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi secara stabil.

Agar memperoleh laba yang sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang yang penuh ketidakpastian, serta mengamati kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba. Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan yaitu biaya, harga jual dan volume penjualan atau produksi (Halim & Supomo, 2009).

Dari beberapa faktor tersebut, biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Biaya merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam menentukan harga jual produk atau jasa. Salah satu biaya yang mempengaruhi adalah biaya produksi, biaya produksi merupakan biaya utama yang dikeluarkan perusahaan manufaktur untuk mendapatkan pendapatan dan laba. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai.

Selain biaya produksi, biaya operasional juga merupakan faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Biaya operasional adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas perusahaan diluar aktivitas produksi guna mencapai tujuan perusahaan. Biaya operasional dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas yang diupayakan oleh perusahaan.

Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam beroperasi perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun produksi dan operasional berjalan dengan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha menekan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan serendah-rendahnya, ini akan berakibat naiknya biaya-biaya yang dikeluarkan. Tingginya total biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan, dimana biaya produksi yang dikeluarkan menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Pembelian bahan baku dengan harga terlalu mahal mengakibatkan peningkatan biaya produksi yang kemudian dapat mengurangi keuntungan perusahaan, sebaliknya pembelian bahan baku dengan harga yang terlalu murah meskipun dapat menguntungkan perusahaan akan tetapi dapat menimbulkan masalah di masa yang akan datang yaitu perusahaan akan kesulitan menetapkan standar pembelian dan penjualannya. Dimana harga jual merupakan suatu hal yang penting karena ini adalah komponen besar dari kepuasan konsumen, dan harga adalah suatu nilai produk yang dirasakan oleh konsumen. Secara kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh (Sadayy,). Tingginya biaya operasional akan membuat laba turun begitupula sebaliknya jika nilai biaya operasional rendah maka biaya laba akan naik. Jadi untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengendalikan secara efektif. Selain itu perusahaan juga dapat mencapai laba sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Tahun 2011-2017”**.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara VIII.
2. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara VIII.
3. Bagaimana pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara VIII.

c. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata satu pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi di

**Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional
terhadap Laba Bersih secara parsial maupun
simultan pada PT. Perkebunan Nusantara VIII
Periode 2011-2017| Aditya Achmad Fathony,
Yulianti Wulandari**

Universitas Bale Bandung. Di samping itu, penelitian ini juga bermaksud untuk mengetahui pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap laba bersih pada PT.Perkebunan Nusantara VIII.

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta menganalisis :

1. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada PT.Perkebunan Nusantara VIII.
2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT.Perkebunan Nusantara VIII.
3. Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional secara simultan terhadap Laba Bersih pada PT.Perkebunan Nusantara VIII.

d. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Instansi
Sebagai salah satu informasi bagi manajemen perusahaan dalam menilai kondisi perusahaan untuk digunakan sebagai masukan dan saran dalam pengambilan keputusan manajemen dimasa yang akan datang mengenai laba bersih dan faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih.
2. Bagi Perguruan Tinggi
Diharapkan melalui penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi atau bahan untuk menambah wawasan serta pemikiran para akademisi yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan penulis mengenai dunia perusahaan BUMN khususnya mengenai biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih.
4. Bagi Pihak Lain
Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan, perbandingan pemikiran dan informasi untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian lebih lanjut.

II. Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

a. Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi(2009:8) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya, mengemukakan bahwa :

“Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva tetap”.

Sedangkan menurut Baldrick Siregar (2013:36) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya, mendefinisikan biaya sebagai berikut :

“Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang”.

b. Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2009:14) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya, mendefinisikan biaya produksi sebagai berikut:

“Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”.

Sedangkan menurut Sutrisno (2012:11) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya,mendefinisikan biaya produksi sebagai berikut:

“Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai”.

Rumus biaya produksi menurut Mulyadi (2014:49) sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung		xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx	
Biaya Produksi	xxx	

c. Biaya Operasional

Menurut Rudianto (2009) mendefinisikan biaya operasional sebagai berikut:

“Biaya operasional merupakan komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi yaitu biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai ke tangan konsumen beserta keseluruhan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administrasi yang dilakukan perusahaan”.

Sedangkan menurut Bustami dan nurlaela (2013) mendefinisikan biaya operasional sebagai berikut:

“Biaya operasional adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi tetapi hanya mencakup biaya pemasaran dan biaya admistrasi dan umum”.

d. Laba Bersih

Menurut Henry Simamora (2013:46) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia, mengemukakan bahwa :

“Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu”.

Sedangkan menurut Kasmir (2011:303) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, menyatakan bahwa :

“Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak”.

e. Kerangka Pemikiran

Riduwan (2009:25) mengemukakan bahwa kerangka berfikir adalah:

“Dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan telaah penelitian. Kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka pikir ini menjelaskan antar variabel”.

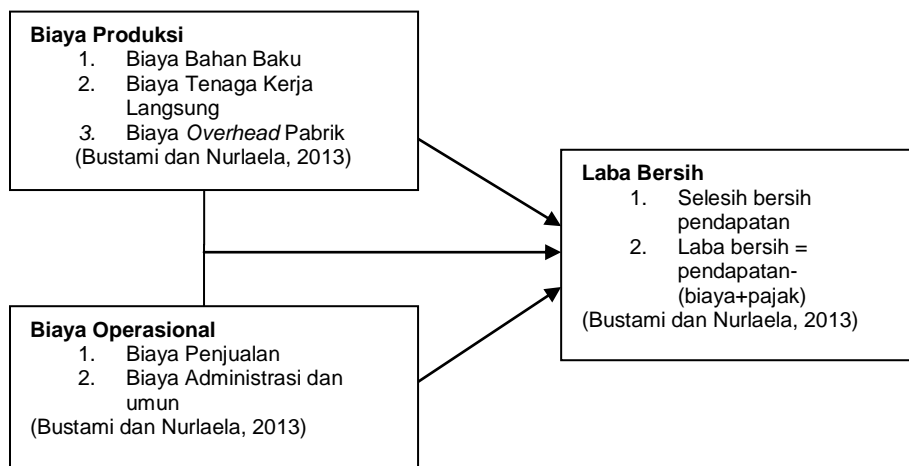
Selanjutnya Muhamad (2009:75), mengemukakan bahwa :

“Kerangka pikir adalah gambaran mengenai hubungan antar variabel dalam suau penelitian, yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis”.

Sugiyono (2012:89) mendefinisikan kerangka berfikir sebagai berikut:

“Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan”.

Berikut bagan paradigma penelitian :



f. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan judul penelitiandan konsep hipotesis diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga Terdapat Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih.
2. Diduga Terdapat Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih.
3. Diduga Terdapat Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih.

III. Objek dan Metode Penelitian

a. Objek Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian yang harus diperhatikan yaitu objek penelitian yang akan diteliti. Dimana terdapat masalah – masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Adapun pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2012) dalam buku metode penelitian bisnis, mengemukakan objek penelitian sebagai berikut

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara VIII. Sumber data yang diperlukan adalah Laporan Keuangan Tahunan PT. Perkebunan Nusantara VIII 2011 sampai dengan 2017.

b. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017) dalam bukunya Metode Penelitian Bisnis, menyatakan bahwa:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Sedangan menurut Suntoyo (2013) dalam bukunya Metode Penelitian Akuntansi mengemukakan metode penelitian sebagai berikut :

“Metode penelitian merupakan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematis, karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian tersebut.

Metode penelitian ini meliputi model dan operasionalisasi variabel, dimana model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian deskriptif dan verifikatif yaitu untuk mengetahui perkembangan dan pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y baik secara masing-masing maupun secara bersama-sama.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, untuk mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:275) dalam bukunya “Statistika Untuk Penelitian”, mengemukakan bahwa:

“Analisis regresi ganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel independen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Korelasi pada dasarnya merupakan nilai yang menunjukkan tentang adanya hubungan antara dua variabel atau lebih serta besarnya hubungan tersebut. Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat

yang terjadi antara X_1 dan X_2 terhadap Y . Analisis koefisien korelasi meliputi koefisien korelasi parsial dan koefisien korelasi ganda.

3. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi ganda (R) diketahui serta untuk membuktikan hasil pengaruh secara simultan. Menurut Ghozali (2016:98), tujuan koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah :

“Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas”.

c. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Bisnis, Kuantitatif Kualitatif dan R&D mendefinisikan:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel) sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah pernyataan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Maka H_0 tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan H_a menunjukkan adanya dampak antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini:

1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi biaya produksi terhadap laba bersih dan biaya operasional terhadap laba bersih. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus yang dikemukakan menurut Sugiyono (2017:230) dalam bukunya yang berjudul Statistika Untuk Penelitian, adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{rp \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-rp^2}}$$

Keterangan :

rp = Korelasi Parsial

n = Banyaknya sampel

Setelah menghitung nilai t_{hitung} , selanjutnya bandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan menggunakan kriteria pengujian berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai sig $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

Kemudian membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk untuk melihat apakah biaya produksi dan biaya operasional bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Menurut Sugiyono (2017:235), F_{hitung} dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih secara parsial maupun simultan pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2011-2017| Aditya Achmad Fathony, Yulianti Wulandari

Keterangan:

- R^2 = Koefisien korelasi ganda
- K = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel
- dk = (n-k-1) derajat kebebasan.

Setelah itu, gunakan kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1676.270	1462.577		1.146	.316
Biaya Produksi	-3.556	1.489	-.603	-2.389	.075
Biaya Operasional	4.029	.938	1.085	4.297	.013

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari data di atas dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1676,270 - 3,556 X_1 + 4,029 X_2$$

Keterangan:

- Y = Laba Bersih
- X_1 = Biaya Produksi
- X_2 = Biaya Operasional

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1676,270
Hal ini menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen atau biaya produksi (X_1) dan biaya operasional (X_2) nilainya 0, maka Laba Bersih (Y) adalah sebesar 1676,270
2. Koefisien regresi Biaya Produksi (X_1) sebesar -3,556
Koefisien regresi (b_1) tersebut hasilnya negatif, ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang tidak searah, artinya jika nilai variabel biaya produksi (X_1) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan penurunan Laba Bersih sebesar -3,556 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi Biaya Operasional (X_2) sebesar 4,029
Koefisien regresi (b_2) tersebut hasilnya positif, ini menunjukkan adanya indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel Biaya Operasional (X_2) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan kenaikan Laba Bersih sebesar 4,029 dengan asumsi variabel lain tetap.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Korelasi Parsial X_1 dengan Y
Correlations

Control Variables			Biaya Produksi	Laba Bersih
Biaya Operasional	Biaya Produksi	Correlation	1.000	-.767
		Significance (2-tailed)	.	.075
		Df	0	4
Laba Bersih	Laba Bersih	Correlation	-.767	1.000
		Significance (2-tailed)	.075	.
		Df	4	0

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Korelasi Parsial X_2 dengan Y
Correlations

Control Variables			Biaya Operasional	Laba Bersih
Biaya Produksi	Biaya Operasional	Correlation	1.000	.907
		Significance (2-tailed)	.	.013
		Df	0	4
Laba Bersih	Laba Bersih	Correlation	.907	1.000
		Significance (2-tailed)	.013	.
		Df	4	0

Tabel 4
Hasil Uji Korelasi Ganda (R)
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 ^a	.822	.733	123.64778

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi diatas, menunjukkan bahwa :

- a. Korelasi parsial antara Biaya Produksi (X_1) dengan Laba Bersih (Y) adalah sebesar -0,767, dari nilai yang diperoleh berarti terdapat korelasi negatif yang menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut secara tidak searah, artinya jika Biaya Produksinaik maka Laba Bersihakan mengalami penurunan. Interval koefisien dari perhitungan diatas menunjukan angka -0,767. Jika melihat interval koefisien angka -0,390 berada diantara 0,60-0,799 yang berarti variabel X_1 mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel Y.

Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih secara parsial maupun simultan pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2011-2017| Aditya Achmad Fathony, Yulianti Wulandari

- b. Korelasi antara Biaya Operasional(X_2) dengan Laba Bersih(Y) adalah sebesar 0,907 yang berarti terdapat korelasi positif yang menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut secara searah, Interval koefisien dari perhitungan diatas menunjukkan angka 0,907. Jika melihat interval koefisien angka 0,907 berada diantara 0,80-1,000 yang berarti variabel X_2 mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan variabel Y .
- c. Korelasi ganda antara Biaya Produksi dan Biaya Operasional secara simultan dengan Laba Bersih adalah sebesar 0,907. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih secara simultan adalah searah, artinya jika Biaya Produksi dan Biaya Operasional naik, maka Laba Bersih pun akan meningkat. Jika melihat pada interval koefisien, angka 0,907 berada di antara 0,80 - 1,000 yang berarti variabel X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel Y .

3. Koefisien Determinasi

Tabel 5
Hasil Uji Korelasi Ganda (R-Square)
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 ^a	.822	.733	123.656683

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari tabel diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,822. Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,822 (82,2%). Artinya, Laba Bersih dipengaruhi oleh Biaya Produksi dan Biaya Operasional sebesar 82,2%.

4. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Secara Parsial Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Tabel 6
Hasil Uji t (Parsial)
Pengaruh X_1 terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1676.270	1462.577		1.146	.316
Biaya Produksi	-3.556	1.489	-.603	-2.389	.075
Biaya Operasional	4.029	.938	1.085	4.297	.013

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel independen Biaya Produksi (X_1) adalah sebesar -2,389 dengan signifikansi 0,075 sedangkan t_{tabel} dengan dk 7 ($n-3 = 7-3$) adalah 2,776 dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-2,389 < 2,776$) dan taraf signifikansi (0,075) lebih besar daripada 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Biaya Produksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT. Perkebunan Nusantara VIII periode 2011-2017.

Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih secara parsial maupun simultan pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2011-2017 | Aditya Achmad Fathony, Yulianti Wulandari

b. Pengaruh Secara Parsial Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Tabel 7
Hasil Uji t (Parsial)
Pengaruh X_2 terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1676.270	1462.577		1.146	.316
	Biaya Produksi	-3.556	1.489	-.603	-2.389	.075
	Biaya Operasional	4.029	.938	1.085	4.297	.013

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel independen Biaya Operasional (X_2) adalah sebesar 4,297 dengan signifikansi 0,013 sedangkan t_{tabel} dengan dk 7 ($n-3 = 7-3$) adalah 2,776 dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($4,297 > 2,776$) dan taraf signifikansi (0,013) lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT. Perkebunan Nusantara VIII periode 2011-2017.

c. Pengaruh Secara Simultan Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Tabel 8
Hasil uji F (Simultan) Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	282416.965	2	141208.483	9.236	.032 ^a
	Residual	61155.092	4	15288.773		
	Total	343572.058	6			

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 9,236, sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 4 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,032, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 6,94. Karena F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($9,236 > 6,94$) dan taraf signifikansi yaitu ($0,032 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen yang terdiri dari Biaya Produksi dan Biaya Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT. Perkebunan Nusantara VIII periode 2011-2017.

V. Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Biaya Produksidan Biaya Operasional terhadap Laba Bersihpada PT.Perkebunan Nusantara VIII periode 2011 – 2017, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut :

1. Biaya Produksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba BersihPT.Perkebunan Nusantara VIII periode 2011-2017. Artinya setiap kenaikan atau penurunan Biaya Produksitidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, oleh sebab itu Biaya Produksibelum optimal dan belum mampu memberikan pengaruh yang baik untuk Laba BersihPT.Perkebunan Nusantara VIII.
2. Biaya Operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba BersihPT.Perkebunan Nusantara VIII periode 2011 – 2017. Artinya setiap kenaikan biaya operasional akan diikuti oleh kenaikan laba bersih, hal ini mungkin disebabkan karena penelitian ini menggunakan laba bersih, dimana laba bersih merupakan selisih antara laba sebelum pajak dikurangi pajak, maka faktor beban pajak pun akan mempengaruhi laba bersih. Sehingga meskipun biaya operasional meningkat, namun beban pajaknya kecil maka laba bersih tetap bisa meningkat, begitupun sebaliknya apabila biaya operasional menurun, namun beban pajaknya besar maka laba bersih pun akan menurun.
3. Biaya Produksidan Biaya Operasionalsecara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Artinya jika Biaya Produksidan Biaya Operasionalsama-sama mengalami kenaikan, maka Laba Bersihpun akan meningkat, begitupun sebaliknya, jika Biaya Produksidan Biaya Operasionalsama-sama mengalami penurunan maka Laba Bersihpun mengalami penurunan.

b. Saran

Adapun saran dari penulis berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. PT. Perkebunan Nusantara VIII sebaiknya meningkatkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan laba bersih, seperti untuk meningkatkan penjualan, perusahaan harus meningkatkan inovatif yang lebih menarik dalam mengolah teh dan *packaging* serta lebih meningkatkan lagi promosi baik dalam negeri maupun luar negeri. Apabila perusahaan belum melakukan strategi tersebut dan laba bersih perusahaan mengalami penurunan, agar dikaji lebih lanjut mengenai faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih seperti biaya produksi dan biaya operasional. Apabila biaya produksi dan biaya operasional tinggi, maka upaya yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti pendapatan dengan cara meningkatkan volume penjualan, serta memperkecil beban pajak yang dikeluarkan, sehingga meskipun biaya produksi dan biaya operasional meningkat namun diikuti dengan pendapatan yang meningkat dan beban pajak yang rendah maka laba bersih akan mengalami peningkatan.
2. Perusahaan PT.PN adalah perusahaan manufaktur yang bahan baku utama yaitu teh tidak menentu setiap bulan atau tahunnya dikarenakan cuaca yang tidak menentu, ini membuat hasil produksi yang tidak menentu diikuti harga jual yang tidak menentu juga membuat pendapatan dan laba yang dihasilkan ikut tidak menentu. Sebaiknya manajemen bisa membuat tim khusus untuk memantau teh yang dihasilkan setiap periodenya serta melakukan penerapan anggaran yang baik berguna untuk pencapaian tujuan perusahaan yang mempunyai sistem keuangan yang efisien sehingga perencanaan jumlah bahan baku utama yaitu teh yang harus dibutuhkan untuk keperluan produksi pada periode yang akan datang dapat terealisasi dengan baik.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat membahas dan meneliti serta menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi laba bersih yang tidak diteliti oleh peneliti serta diharapkan menggunakan data tahunan dan jumlah periode yang lebih banyak.

**Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional
terhadap Laba Bersih secara parsial maupun
simultan pada PT. Perkebunan Nusantara VIII
Periode 2011-2017| Aditya Achmad Fathony,
Yulianti Wulandari**

Daftar Pustaka

- Bustami dan Nurlela. 2013. Akuntansi Biaya. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta:Salemba Empat.
- Ismail. 2010. Akuntansi Bank. Jakarta : Prenada Media Group Divisi Kencana.
- Kasmir, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2009. Metodologi Penelitian Ekonomi Islam. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2009. Akuntansi Biaya. (Jakarta : Salemba Empat).
- Riduwan. 2009. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung :Alfabeta.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Simamora, Henry. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta:STIE YKPN.
- Siregar, Baldric. 2013. Akuntansi Biaya. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- S R, Soemarsono. 2010. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- Suntoyo. 2013. Metode Penelitian Akuntansi. Bandung : PT. Rafika Aditama Anggota Ikapi.
- Sutrisno. 2012. Akuntansi Biaya. Yogyakarta : Ekonisia.